

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI DI DESA SAI KECAMATAN SOROMANDI KABUPATEN BIMA)

Nurfaidah¹ dan Irfan^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP Bima

² Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP Bima

Email*: irfanfagih@gmail.com

Abstrak

Kebijakan pembelajaran daring di masa pandemic covid 19, memiliki kendala yang dihadapi orang tua diantaranya kesiapan orang dalam mendidik anak, terbatasnya waktu orang tua dalam mendampingi anak, kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar berupa Hand Phone android dan paket data serta kemauan belajar anak yang menurun. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala secara holistic-kontekstual (menyeluruh dan sesuai dengan konteks), melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, teknik analisa data secara kualitatif. Hasil analisis data bahwa orang tua sudah berperan dalam mendidik anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Hal ini dikarenakan, orang tua sudah menempatkan diri sebagai guru selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik mendidik dan mengajarkan, meningkatkan pemahaman anak, membagi waktu untuk memperhatikan proses belajar anak di masa pandemic covid 19, melakukan pendampingan, evaluasi belajar dan memperhatikan ketersediaan kuota internet. Namun, terdapat pula kendala orang tua dalam mendidik anak, diantaranya: pemenuhan HP android dan paket internet bagi keluarga tidak mampu, media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, kemauan belajar menurun, pembelajarannya cenderung tugas online dan penyerapan materi pelajaran sangat rendah tanpa pengawasan langsung dari guru

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Anak, Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh (Agustien Lilawati, 2021)

Maka di sini akan terlihat bagaimana peran orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena

mereka masing-masing dengan teknologi, seperti kurangnya jaringan di desa sehingga menjadi penghambat pembelajaran daring serta media pembelajaran daring seperti handphone bisa menjadi dampak negatif bagi anak jika disalahgunakan. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring. Keberatan orang tua terhadap pembelajaran daring, dikarenakan orang tua siswa berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dan didominasi oleh petani sebanyak 161 orangtua, guru sebanyak 20 orang tua dan ASN/Non ASN sebanyak 27 orang tua. Dari data tersebut, tentunya menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat berperan dengan baik dalam pendidikan anak, misalnya orang tua sebagai petani tentunya dalam segi waktu untuk mendidik anak sangat terbatas.

Peran orang tua dalam menentukan hasil belajar anak sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki

keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19 (Cahyati, 2020)

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap

pendidikan anaknya. (Lilia Kusuma Ningrum, 2019)

Beberapa peran orang tua dalam belajar anak yaitu: a) Terlibat dalam kegiatan belajar anak; b) Memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis; c) Memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak; d) Memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. (Ningrum, 2019)

Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD yang tinggal di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, karena di masa pandemik sistem belajar mengajar melalui aplikasi Whatsapp. Whatsapp merupakan aplikasi pesan untuk ponsel cerdas atau android. Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa

pulsa melainkan menggunakan jaringan data atau jaringan internet. Aplikasi Whatsapp juga bisa mengirimkan pesan, gambar, pesan suara, serta dokumen dengan mudah. Namun orang tua masih belum berperan dalam belajar daring. Karena tidak semua orang tua bisa menggunakan fasilitas yang digunakan saat belajar daring ini seperti *handphone*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Pertama, sebagai pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Kedua sebagai pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Ketiga sebagai fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar

seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.

2. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan

Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan juga mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Menurut Rizqon, (2020) dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah :

- a. Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa akan menyulitkan dalam pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.
- b. Sarana dan prasarana kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran daring tersebut. Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambat dan dengan adanya pandemi ini penghasilan ekonomi pun juga menurun.
- c. Akses internet yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring yang terlaksana. Tidak semua orang dapat menikmati

internet ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

- d. Kurang siapnya pengadaan anggaran. Biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran.

3. Kendala Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Kebijakan pembelajaran daring di masa pandemic covid 19, memiliki kendala yang dihadapi adalah keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet yang bisa disediakan oleh orangtua. Menteri pendidikan pada kegiatan Webinar Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, yang dilaksanakan secara virtual melalui Zoom dan disiarkan langsung dari kanal YouTube Kemendikbud RI menyatakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, orangtua, dan peserta didik selama PJJ setidaknya meliputi:

- a. Guru mengalami hambatan dalam PJJ dan cenderung fokus kepada penuntasan kurikulum.
 - b. Waktu pembelajaran menjadi berkurang, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajarnya.
 - c. Guru mengalami kesulitan komunikasi dengan orangtua sebagai pembimbing peserta didik di rumah
 - d. Belum semua orangtua bersedia dan mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab yang lain seperti urusan kerja, urusan rumah, dan sebagainya.
 - e. Orangtua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah.
 - f. Peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan soal dari guru.
 - g. Meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak, akses ke sumber belajar baik disebabkan karena masalah jangkauan listrik atau internet, maupun dana untuk aksesnya.
- mengungkapkan gejala-gejala secara holistic-kontekstual (menyeluruh dan sesuai dengan konteks), melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan murid SDN Sai. Dan yang menjadi informan kunci dalam penelitian tokoh pendidik yang berada di Desa Sai. Sedangkan Teknik Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sesuai

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang

dengan kebutuhan penelitian ini dan diambil sebanyak 10 orang informan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sudah berperan dalam mendidik anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Hal ini dikarenakan, orang tua sudah menempatkan diri sebagai guru selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun beberapa peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi *Covid-19*, diantaranya :

1. Orang tua sudah berperan dalam mendidik dan mengarahkan selama proses belajar online, mengawasi aktivitas belajar anak serta melakukan pendampingan dan memberikan motivasi selama proses pembelajaran jarak jauh.
2. Orang tua sudah berperan dalam meningkatkan pemahaman anak, melalui penyesuaian cara dan proses belajar anak, bimbingan belajar di rumah, interaksi selama proses belajar dan memberikan motivasi belajar.
3. Orang tua sudah membagi waktu untuk memperhatikan proses belajar anak di masa pandemic *covid 19*, baik melakukan pendampingan, evaluasi belajar dan memperhatikan ketersediaan kuota internet.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan pendapat Nur (2015) bahwa peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya dan orang tua harus berperan sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

1. Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
2. Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
3. Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
4. Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Seiring dengan kebijakan pembelajaran daring tentunya terdapat kendala maupun hambatan yang dihadapi orang tua, diantaranya: 1) pemenuhan HP android dan paket internet bagi keluarga tidak mampu, 2)

lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, 3) media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, 4) karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, 5) pembelajarannya cenderung tugas online, 6) penyerapan materi pelajaran sangat rendah tanpa pengawasan langsung dari guru. Disisi lain, terdapat kesulitan bagi orang tua dalam membantu anak menutaskan kesulitan belajar yang dikarenakan minimnya pemahaman orang tua terhadap materi atau pokok pembelajaran karena tidak semua orang tua dapat mendampingi anak secara totalitas.

KESIMPULAN

1. Orang tua sudah berperan dalam mendidik anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, diantaranya: a) mendidik dan mengarahkan, mengawasi, pendampingan dan memberikan motivasi selama proses belajar online., b) dapat meningkatkan pemahaman anak, melalui penyesuaian cara dan proses belajar anak, bimbingan belajar di rumah, interaksi selama proses belajar., c) orang tua sudah membagi waktu untuk memperhatikan proses belajar anak di masa pandemic

covid 19, baik melakukan pendampingan, evaluasi belajar dan memperhatikan ketersediaan kuota internet.

2. Kendala orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, diantaranya: a) pemenuhan HP android dan paket internet bagi keluarga tidak mampu, b) media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, c) kemauan belajar menurun, d) pembelajarannya cenderung tugas online dan penyerapan materi pelajaran sangat rendah tanpa pengawasan langsung dari guru

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien Lilawati, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 549-558
- Cahyati, N. & Rita K. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4 (1): 153-155.
- Elfi Mu'awanah, dkk. 2012. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2021]
- Lilia Kusuma Ningrum, 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*,

- (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Muhammad Ari Akbar, 2015. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). Skripsi Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Simamora, Antonius S.M, 2016, *Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Siregar, Nina Siti. S, 2017. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1(1) : 11-27.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Wahib, Abdul, 2015, "Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak" *Jurnal Paradigma* Volume 2, Nomor 1, November 2015: Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka